

PENDEKATAN BIOPSIKOSOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN KESEHATAN MENTAL, SEKSUAL DAN REPRODUKSI DI CENTRA MUDA PUTROE PHANG

Hady Maulanza^{1*}, Saufa Yarah², Cut Rahmi Muharrina³,
Yolanda⁴, Nidya Furi⁵

¹⁻⁵Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: hdy Maulanza_fk@abulyatama.ac.id

Disubmit: 07 Januari 2025

Diterima: 27 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18330>

ABSTRAK

Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas layanan kesehatan mental dan reproduksi remaja di komunitas Centra Muda Putroe Phang (CMPP) melalui pendekatan biopsikososial. Isu kesehatan seksual dan reproduksi berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental remaja, sehingga peningkatan kompetensi fasilitator CMPP menjadi hal yang krusial. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan. Pelatihan menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, role play, dan penggunaan media edukasi (lembar balik, buku saku, dan celemek anatomi reproduksi). Penerapan teknologi berupa buku catatan konselor remaja untuk mendukung layanan konseling berbasis biopsikososial. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta; nilai rata-rata post-test peserta meningkat dari 59 ke 82 untuk kesehatan reproduksi, dan dari 55 ke 88 untuk kesehatan mental. Pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri fasilitator dalam memberikan layanan konseling dan edukasi yang lebih empatik dan responsif. Program ini berhasil meningkatkan kualitas layanan kesehatan mental dan reproduksi di CMPP, mendukung terciptanya lingkungan yang lebih inklusif bagi kesejahteraan remaja.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Layanan Kesehatan Reproduksi, Pendekatan Biopsikososial, Peningkatan Kapasitas

ABSTRACT

This program aims to enhance the capacity of mental health and reproductive health services for youth within the Centra Muda Putroe Phang (CMPP) community through a biopsychosocial approach. Issues in sexual and reproductive health significantly impact youth mental health, highlighting the critical need for improved facilitator competency within CMPP. The program comprises several phases: socialization, training, technology integration, and ongoing support. Training methods include interactive approaches such as group discussions, role play, and educational media (flip charts, pocket guides, and anatomical aprons). Technology implementation consists of a youth counseling logbook to support biopsychosocial-based Counseling services. Training outcomes indicate substantial improvement in participants' understanding and skills; the average post-test score rose from 59 to 82 for reproductive health

and 55 to 88 for mental health. Training also increased facilitators' confidence in delivering more empathetic and responsive counseling and educational services. This program successfully improved the quality of mental and reproductive health services at CMPP, fostering a more inclusive environment for youth well-being.

Keywords: *Youth Mental Health, Reproductive Health Services, Biopsychosocial Approach, Capacity Building*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan global menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk didalamnya keluarga berencana, informasi dan pendidikan dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional sebagaimana tercantum dalam Pembangunan Keberlanjutan (TPG) nomor 3 dari 17 TPG dengan agendanya pembangunan global terkait kehidupan sehat dan sejahtera (Sdg, 2019). TPG nomor 5 terkait kesetaraan gender ikut menguatkan bahwa gender menjadi determinan kesehatan penting bagi kesehatan seksual dan reproduksi perempuan dan laki-laki (Sdg, 2019).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki tujuan yang sejalan dengan Pembangunan keberlanjutan seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan program hibah pengabdian masyarakat yang mana dosen sebagai penggerak memfasilitasi pembelajaran mahasiswanya secara independen yang pada saat ini diusulkan terkait topik kesehatan seksual, reproduksi dan mental.

Persoalan seksual dan reproduksi dalam siklus kehidupan manusia secara signifikan memiliki dampak pada sosial dan psikologis berupa masalah kesehatan mental. Konsep kesehatan mental seksual reproduksi mencakup kesejahteraan perempuan dan laki-laki terkait dengan hasil keputusan seksual reproduksi, serta faktor yang memengaruhi gangguan emosional dan fungsi keluarga. Pendekatan biopsikososial dalam kesehatan mental seksual reproduksi diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor dan mekanisme yang terkait dengan seksual reproduksi manusia.

Kesehatan mental adalah aspek kunci untuk mencapai kesehatan seksual reproduksi yang baik. Interaksi antara kesehatan reproduksi atau seksual dan kesehatan mental remaja merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan bagi kesehatan dan kesejahteraan remaja secara holistik. Gangguan kesehatan mental merupakan hal yang umum terjadi dalam skala global yang berkontribusi pada disabilitas serta memperpendek usia seperti penyakit kardiovaskular (Abraham & Walker-Harding, 2022; Mehta & Seeley, 2020).

Pada saat ini, seperempat populasi di dunia berusia antara 10 sampai 24 tahun dengan 20 persennya dimungkinkan mengalami masalah kesehatan mental pada periode tertentu (Vigo, Thornicroft, & Atun, 2016). Gangguan bisa terjadi sejak usia 14 tahun dan proporsinya bisa meningkat pada usia 24 tahun (Vos et al., 2020). Remaja yang mengalami gangguan mental kebanyakan tidak mendapatkan dukungan dari apa yang mereka butuhkan sehingga angka kejadian gangguan mental meningkat dari setiap tahunnya (Erskine et al., 2017).

Peran komunitas remaja sangat penting untuk menguatkan strategi layanan kesehatan seksual, reproduksi dan mental. Centra Muda Putro Phang (CMPP) merupakan komunitas remaja yang telah eksis sejak tahun 1998. CMPP menjalankan program-program pemberdayaan remaja melalui aktivitas memberikan edukasi dan informasi terkait kesehatan reproduksi dan seksual seperti resiko pernikahan dini, Pencegahan dan Perlindungan HIV & AIDS, Infeksi menular seksual (IMS) serta kehamilan tidak direncanakan.

Aktivitas CMPP dilakukan di wilayah perkotaan dan perdesaan Provinsi aceh seperti sekolah, dayah dan lapas. CMPP memberikan layanan informasi (kampanye dan edukasi) terkait Kesehatan reproduksi dan seksual, CMPP juga membangun jaringan untuk membantu proses advokasi terkait persoalan kesehatan reproduksi dan seksual serta masalah remaja lainnya (phang, 2020).

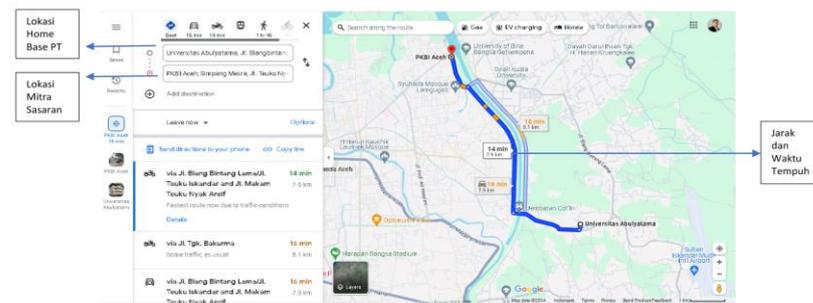
Pada umumnya program pengabdian Masyarakat ini berkaitan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tujuan tercapainya indikator kinerja utama perguruan tinggi perihal hasil kerja kegiatan dosen dapat diakui dan dimanfaatkan oleh Masyarakat serta mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus. Sedangkan secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri komunitas remaja CMPP dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan komunitas remaja dalam layanan Kesehatan mental yang berkaitan dengan Kesehatan seksual dan reproduksi, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas layanan remaja.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan prioritas CMPP yang disampaikan melalui koordinator remaja CMPP sebagai berikut, anggota CMPP yang berjumlah 27 orang masih belum optimal dalam memberikan kampanye terkait isu Kesehatan seksual dan reproduksi. Info yang diterima para CMPP bahwa kondisi saat ini angka remaja dengan pernikahan dini, kasus hamil di luar nikah, aborsi dan terinfeksi HIV/AIDS tren kasusnya semakin naik, sehingga Solusi yang ditawarkan dalam situasi ini remaja CMPP perlu peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan terkait Kesehatan mental, Kesehatan seksual dan Kesehatan reproduksi kepada anggota remaja CMPP serta dilakukan pelatihan bagaimana cara melakukan layanan Kesehatan remaja melalui pendekatan biopsikososial.

Rumusan pertanyaan yang disajikan. Adapun rumusan pertanyaan yang disajikan meliputi belum optimalnya kapasitas diri terkait pengetahuan Kesehatan seksual, reproduksi dan mental remaja, belum adanya inovasi layanan kesehatan remaja dengan pendekatan biopsikososial.

Kegiatan akan dilaksanakan di Kota Banda Aceh pada kantor PKBI Aceh sebagai Lembaga yang menaungi komunitas CMPP. Berikut peta Lokasi kegiatan



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan mental merupakan aspek yang fundamental dalam keseluruhan kesejahteraan individu, terutama di kalangan remaja. Dalam konteks kesehatan seksual dan reproduksi, kesehatan mental memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku, pengambilan keputusan, dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan yang terkait dengan kehidupan seksual mereka. Remaja yang mengalami masalah kesehatan mental cenderung lebih berisiko terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman, mengalami kehamilan tidak diinginkan, dan terpapar infeksi menular seksual (IMS) (*World Health Organization, 2018*).

Masalah kesehatan mental di kalangan remaja seringkali tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik. Menurut WHO, hampir 50% dari gangguan mental muncul sebelum usia 14 tahun, dan dua pertiga dari individu yang menderita gangguan mental tidak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan (*World Health Organization, 2018*). Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan kesehatan mental yang komprehensif dan terintegrasi dengan layanan kesehatan seksual dan reproduksi.

CMPP (Centra Muda Putroe Phang) adalah lembaga yang berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan remaja. CMPP menyediakan layanan kesehatan mental yang terfokus pada isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas remaja dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. CMPP berperan sebagai pusat sumber daya yang menyediakan informasi, konseling, dan dukungan untuk remaja, serta melibatkan mereka dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan seksual.

Dengan pendekatan yang holistik, CMPP berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja, di mana mereka dapat belajar, berbagi pengalaman, dan mengakses layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan mental dan seksual mereka. Melalui program-program yang dirancang khusus, CMPP berfokus pada peningkatan kapasitas fasilitator dalam memberikan layanan yang berkualitas, sehingga dapat menjangkau lebih banyak remaja dan membantu mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Penelitian terdahulu telah memberikan ringkasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi (baik menghalangi maupun mendukung) penggunaan layanan kesehatan mental pada anak-anak dan remaja (Harvey, Howse, Reardon, & Creswell, 2016; Lu et al., 2021; Planey, Smith, Moore, Walker, & Review, 2019; Reardon et al., 2017; Velasco, Santa Cruz, Billings,

Jimenez, & Rowe, 2025). Fasilitator memiliki peran krusial dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan mental, khususnya dalam konteks kesehatan seksual dan reproduksi. Mereka bertindak sebagai jembatan antara remaja dan layanan yang tersedia, membantu mengidentifikasi kebutuhan individu, serta memberikan informasi dan dukungan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang empatik dan responsif, fasilitator dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja untuk berbicara tentang isu-isu sensitif, seperti kesehatan mental, hubungan, dan perilaku seksual.

Keberadaan fasilitator yang kompeten dapat meningkatkan kepercayaan remaja terhadap layanan kesehatan. Mereka juga dapat memberikan edukasi yang tepat mengenai isu kesehatan seksual dan reproduksi, membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik, dan mengurangi stigma seputar masalah kesehatan mental (Miller et al., 2017). Kompetensi yang Dibutuhkan oleh Fasilitator maka fasilitator perlu memiliki beberapa kompetensi kunci, antara lain:

- 1) Pengetahuan Klinis: Memahami dasar-dasar kesehatan mental, kesehatan seksual, dan reproduksi, serta isu-isu yang sering dihadapi remaja.
- 2) Keterampilan Komunikasi: Mampu berkomunikasi secara efektif dengan remaja, termasuk kemampuan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 3) Empati dan Sensitivitas Budaya: Memahami latar belakang budaya dan sosial remaja, serta menunjukkan empati dalam interaksi mereka.
- 4) Kemampuan Assessment: Mampu melakukan penilaian untuk mengidentifikasi masalah kesehatan mental dan kebutuhan kesehatan seksual remaja.
- 5) Manajemen Krisis: Mempunyai keterampilan dalam menangani situasi darurat dan krisis, serta memberikan dukungan yang tepat.
- 6) Pendidikan dan Pelatihan: Mampu memberikan edukasi yang tepat dan relevan mengenai kesehatan mental dan seksual kepada remaja (Cohen et al., 2016).

Studi Kasus atau Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Rosenberg et al. (2019)* menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas fasilitator dapat berdampak signifikan pada kualitas layanan yang diberikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa setelah mengikuti program pelatihan intensif, fasilitator melaporkan peningkatan dalam pengetahuan mereka tentang isu kesehatan mental dan seksual, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa remaja yang dilayani oleh fasilitator yang terlatih mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang kesehatan seksual dan reproduksi, serta menunjukkan penurunan dalam perilaku berisiko, seperti keterlibatan dalam hubungan seksual tanpa perlindungan (Rosenberg et al., 2019).

Beberapa metode pelatihan yang telah terbukti efektif dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan fasilitator di CMPP meliputi:

- 1) Simulasi dan Role Play: Metode ini memungkinkan fasilitator untuk mengembangkan reflektifitas dan kemampuan berlatih mengatasi situasi nyata yang mungkin mereka hadapi di lapangan (Wijaya & Ekonomi, 2020). Simulasi meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan remaja.

- 2) Pembelajaran Berbasis Kasus: Pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan keterlibatan perilaku, emosional, kognitif (Raza, Qazi, & Umer, 2020). Studi kasus untuk mendiskusikan masalah nyata yang dihadapi remaja, sehingga fasilitator dapat belajar untuk menganalisis situasi dan merumuskan solusi yang tepat.
- 3) Diskusi Kelompok dan Kolaborasi: Fasilitator didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka, yang dapat memperkuat pembelajaran kolektif dan membangun jaringan dukungan (Yarah, Muharrina, Juwanda, & Laina, 2024).
- 4) Penggunaan Materi Multimedia: Mengintegrasikan video, presentasi, dan materi visual lainnya untuk membuat sesi pelatihan lebih menarik dan informatif (Wijaya & Ekonomi, 2020).

Bukti empiris menunjukkan bahwa program peningkatan kapasitas di CMPP telah membawa dampak positif. Sebuah studi oleh Harrison et al. (2020) melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, 85% fasilitator merasa lebih percaya diri dalam menangani isu kesehatan mental dan seksual dan keterampilan komunikasi serta kemampuan untuk melakukan penilaian kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2021) menunjukkan bahwa remaja yang dilayani oleh fasilitator yang telah menjalani pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi sebesar 40% setelah program kampanye kesadaran.

Pemberdayaan remaja diperlukan dalam optimalisasi peningkatan Kesehatan reproduksi (Alza et al., 2022; Aryantiningasih & Suryani, 2021; Irfan, Risyati, & Handayani, 2023; Kustin, Yuhbaba, & Isnawati, 2023; Yusita, Nuraeni, Idar, Nugraha, & Wahyudi, 2023). Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas fasilitator, tetapi juga berdampak langsung pada pemahaman dan perilaku remaja terkait Kesehatan seksual dan reproduksi.

4. METODE

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk dapat memastikan relevansi dan representasi dari peserta pelatihan maka ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai dasar seleksi peserta pelatihan sebagai berikut:

Kriteri Inklusi meliputi;

- 1) Remaja anggota CMPP yang berusia antara 17-24 tahun.
- 2) Peserta yang aktif mengikuti program pelatihan atau aktif dalam kegiatan komunitas selama tiga bulan terakhir
- 3) Peserta yang bersedia memberikan persetujuan secara tertulis untuk berpartisipasi aktif selama program pelatihan dilaksanakan.
- 4) Peserta yang dapat hadir secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan.

Kriteria eksklusi meliputi;

- 1) Peserta yang tidak dapat menghadiri program secara konsisten karena hal komitmen lainnya seperti studi atau pekerjaan diluar kota lokasi kegiatan
- 2) Anggota baru yang belum pernah mengikuti kegiatan komunitas
- 3) Peserta yang menolak untuk memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam program pelatihan.
- 4) Peserta dalam kondisi medis tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan.

Teknik sampling dan sampel

Metode sampling yang digunakan untuk memastikan keberagaman dan relevansi dari peserta pelatihan, Adapun Teknik convenience sampling yang melibatkan anggota CMPP yang mudah diakses selama program kegiatan pelatihan berlangsung terutama yang berlokasi di Banda Aceh dan sekitarnya. Ukuran sampel berdasarkan populasi dasar dari anggota CMPP aktif sebanyak 27 orang.

Adapun metode tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1) Sosialisasi

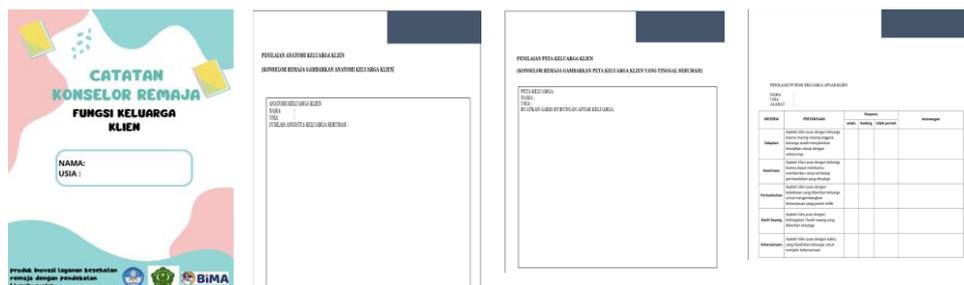
Pelaksanaan sosialisasi fokus pada penyampaian strategi kegiatan, prioritas kegiatan yang dibutuhkan pihak mitra (CMPP) serta masalah teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil dari sosialisasi diharapkan pihak mitra dapat memahami dengan jelas kegiatan pelatihan Kesehatan seksual, reproduksi dan mental dengan pendekatan biopsikososial yang akan diadakan sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif. Modul pelatihan disampaikan pada saat sosialisasi.

2) Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan 5 agenda sebagai berikut; pertama akan dilakukan overview modul pelatihan dan pre-tes, kedua pelaksanaan pelatihan terkait topik kesehatan seksual dan reproduksi, ketiga pelatihan topik kesehatan mental dengan pendekatan biopsikososial, keempat pelatihan layanan skrining kesehatan mental pada isu seksual dan reproduksi dan kelima pelaksanaan post tes dan feedback. Pada saat pelatihan secara teknis dengan metode small discussion diterapkan eksplorasi ekspektasi peserta, brain storming pengalaman faktual peserta, game dan menonton video.

3) Penerapan teknologi

Pelatihan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan mental, kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi bagi mitra CMPP sebagai fasilitator remaja, hal ini bertujuan agar mitra CMPP dapat lebih mandiri dan percaya diri pada saat kampanye edukasi ke masyarakat binaan. Penggunaan inovasi produk layanan konseling remaja dengan “buku catatan konseling remaja” memberikan peningkatan kapasitas fasilitator remaja dalam menangkap persoalan terkait isu Kesehatan seksual, reproduksi dan mental dengan pendekatan biopsikososial. Penggunaan media promosi edukasi lainnya turut memudahkan mitra dalam memberikan layanan informasi kesehatan remaja (youth center service CMPP).



Gambar 2. Produk inovasi “buku catatan konselor remaja “fungsi keluarga”

4) Pendampingan dan Evaluasi

Bentuk pendampingan dan evaluasi kegiatan CMPP terkait layanan kesehatan mental seksual dan reproduksi dan evaluasi layanan kesehatan mental meliputi evaluasi capaian pembelajaran dari modul pelatihan serta pada saat komunitas remaja CMPP secara berpartisipasi aktif melakukan layanan kesehatan mental seksual dan reproduksi dalam bentuk kegiatan layanan kesehatan remaja di sekolah atau Lembaga pembinaan anak atau Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Dayah (*pesantren*).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini tim PKM melakukan sosialisasi kepada pihak mitra. Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk meningkatkan kapasitas mitra komunitas remaja CMPP. Pelatihan ini mengindikasikan bahwa program yang dirancang dengan pendekatan menyeluruh dan berorientasi pada kebutuhan nyata para mitra komunitas remaja CMPP akan secara signifikan meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan kesehatan mental dan kesehatan seksual yang berkualitas. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan adalah mereka yang relevan dan memiliki potensi manfaat langsung dari program.

Program ini tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengedepankan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, sehingga para fasilitator dapat berinteraksi dengan remaja secara lebih empatik dan responsif. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan mereka mengenai isu-isu yang dihadapi remaja, seperti kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan perilaku seksual yang aman. Dengan demikian, para fasilitator diharapkan dapat lebih siap dan mampu menghadapi tantangan yang ada, serta memberikan dukungan yang lebih baik kepada remaja dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

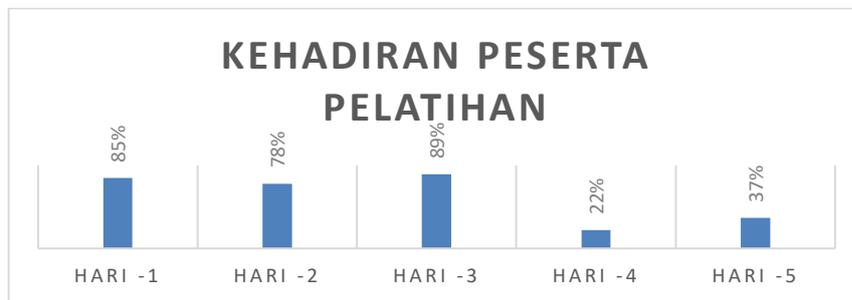
Tahap pelaksanaan

Pelatihan ini dihadiri oleh para peserta dari komunitas remaja CMPP. Para peserta antusias hadir di aula kantor PKBI Aceh sekaligus officialnya CMPP, meskipun demikian terdapat para peserta yang datang terlambat atau tidak hadir dengan alasan izin mengikuti kegiatan sekolah / perkuliahan dan bagi yang peserta dari luar kota sudah kembali ke kota asal.



Gambar 3. PENYAMPAIAN MATERI PKM

Pada gambar 4, menggambarkan peserta yang hadir dalam 5 hari kegiatan sangat bervariasi, dikarenakan anggota CMPP berstatus siswa dan mahasiswa yang memiliki aktivitas belajar dan Sebagian dari anggota CMPP berdomisili diluar kota banda aceh seperti Aceh besar, Pidi jaya, dan Tapak tuan. Pada hari ke 4 dan ke 5, remaja yang hadir hanya mewakili dari anggota CMPP untuk ikut dalam tindak lanjut memberikan layanan terkait topik PKM di sekolah dan di Lapas. Hal ini dikarenakan seperti untuk di Lapas Anak, pihak Lapas membatasi jumlah pengunjung yang hadir.



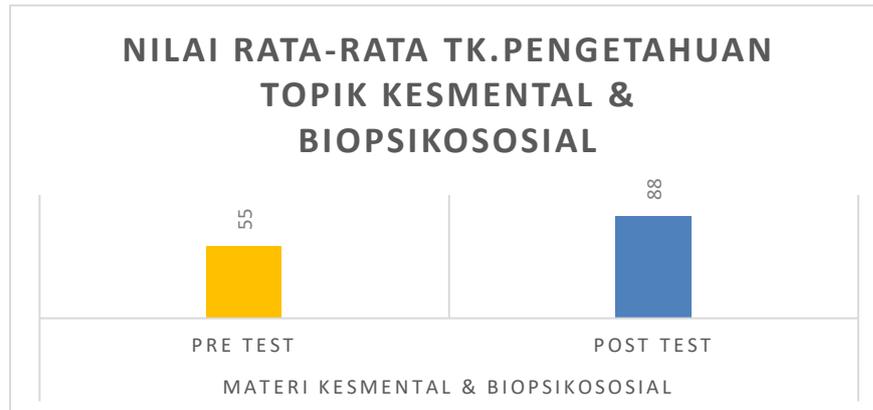
Gambar 4. Kehadiran Peserta Pelatihan

Tim PKM menjelaskan modul dan topik-topik dari materi yang akan diterima oleh pihak mitra CMPP. Sebelum dan sesudah penyampaian materi dilakukan penilaian pre-test dan post-test. Berikut merupakan Gambaran Tingkat pengetahuan mitra dari materi yang disampaikan sebagai berikut:



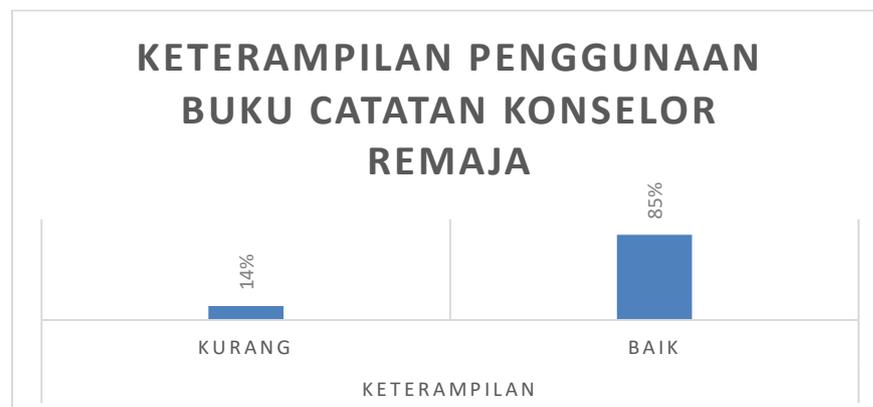
Gambar 5. Nilai rata-rata Tingkat pengetahuan topik Kespro

Pada saat kegiatan pelatihan topik kesehatan reproduksi, peserta cukup antusias mendengarkan penjelasan materi yang diberikan. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman terkait materi yang diberikan. Berdasarkan gambar 5, dapat dilihat bahwa hasil pretest dan posttest yang berhasil diperoleh peserta adalah 59 dan 82, sehingga ada peningkatan nilai rata-rata peserta.



Gambar 6. Nilai rata-rata Tingkat pengetahuan topik Kesehatan mental dan Biopsikososial

Pada saat kegiatan pelatihan topik Kesehatan mental dengan pendekatan biopsikososial, peserta cukup antusias mendengarkan penjelasan materi yang diberikan. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman terkait materi yang diberikan. Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa hasil pretest dan postest yang berhasil diperoleh peserta adalah 55 dan 88, sehingga ada peningkatan nilai rata-rata peserta.



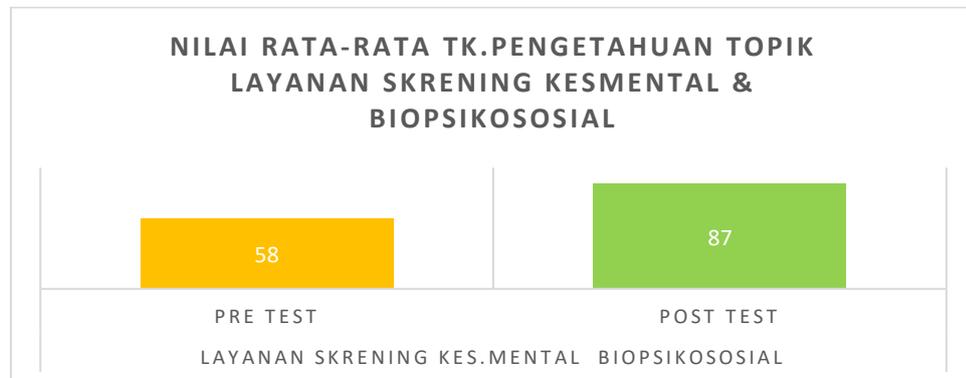
Gambar 7. Persentase Tingkat keterampilan peserta

Pada saat kegiatan keterampilan menggunakan buku catatan konselor remaja, sebanyak 85% peserta cukup baik dalam keterampilan mengisi setiap halaman yang berisi penilaian fungsi keluarga. Buku catatan ini yang hanya merekam status fungsi keluarga klien dinilai cukup mudah untuk diaplikasikan bagi para konselor/fasilitator remaja CMPP. mendengarkan penjelasan materi yang diberikan. Namun masih ada kekurangan pemahaman (14%) dari peserta seperti pada aspek menggambarkan symbol pada struktur anatomi keluarga (genogram) dan membangun pertanyaan terbuka pada item penilaian APGAR.



Gambar 8. Persentase Tingkat Kepercayaan diri Peserta

Pada aspek Tingkat kepercayaan diri para peserta pelatihan, sebanyak 80% peserta mampu dan percaya diri dengan baik. Hal ini karena aktivitas yang dilakukan merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh para pihak mitra dalam upaya melakukan konseling atau berkomunikasi dengan klien. Namun masih ada peserta yang kurang percaya diri, dikarenakan masih minim pengalaman akibat baru saja bergabung dalam komunitas CMPP (Anggota baru CMPP).



Gambar 9. Nilai rata-rata Tingkat pengetahuan topik layanan skrening kesmental dan biopsikososial

Pada saat kegiatan pelatihan topik layanan skrening kesehatan mental dan biopsikososial, peserta cukup antusias mendengarkan penjelasan materi yang diberikan. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman terkait materi yang diberikan. Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat bahwa hasil pretest dan posttest yang berhasil diperoleh peserta adalah 58 dan 87, sehingga ada peningkatan nilai rata-rata peserta

Penerapan teknologi

Dalam upaya meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat kepada komunitas remaja CMPP maka perlu dihadirkan integrasi teknologi dan media kampanye yang inovatif dalam pelatihan untuk konselor remaja. Salah satu pendekatan yang diambil adalah dengan menggunakan berbagai alat bantu yang mendidik dan interaktif, seperti lembar balik Kesehatan Reproduksi (Kespro), buku saku, dan celemek anatomi

reproduksi. Penerapan media ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada konselor dan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya fungsi keluarga dalam mendukung kesejahteraan mereka. Berikut media yang diajarkan:

a. Lembar Balik Kesehatan Reproduksi

Lembar balik Kespro berfungsi sebagai alat informasi yang ringkas dan mudah dipahami. Dalam pelatihan, lembar balik ini digunakan untuk menyampaikan informasi kunci tentang kesehatan reproduksi, termasuk pendidikan seksual, pencegahan penyakit menular seksual, dan pentingnya kesehatan mental. Konselor diajak untuk berpartisipasi aktif dengan menggunakan lembar balik ini sebagai panduan saat berdiskusi dengan remaja dan orang tua. Dengan cara ini, konselor dapat menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman tentang isu-isu kesehatan yang relevan.

b. Buku Saku

Buku saku yang disiapkan selama pelatihan menjadi sumber daya praktis yang dapat dibawa oleh konselor ke dalam sesi konseling. Buku ini berisi informasi penting tentang permasalahan kesehatan seksual dan reproduksi. Dengan adanya buku saku, konselor dapat lebih mudah merujuk pada informasi yang diperlukan saat berinteraksi dengan klien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri konselor, tetapi juga membantu mereka memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada remaja dan keluarganya.

c. Celemek Anatomi Reproduksi

Penggunaan celemek anatomi reproduksi sebagai alat bantu visual dalam pelatihan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Celemek ini dilengkapi dengan ilustrasi yang jelas tentang organ reproduksi dan fungsinya, sehingga memudahkan konselor dalam menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami oleh remaja. Dalam sesi pelatihan, konselor diajak untuk berperan aktif dengan menggunakan celemek ini untuk mendemonstrasikan informasi secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, tetapi juga mengurangi stigma dan rasa malu yang sering kali menghalangi diskusi tentang kesehatan reproduksi.

Dengan penerapan teknologi dan media kampanye yang inovatif seperti lembar balik Kespro, buku saku, dan celemek anatomi reproduksi, CMPP berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan konselor remaja. Pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan konselor yang lebih siap dan percaya diri dalam memberikan dukungan kepada remaja, serta meningkatkan kualitas interaksi antara konselor dan klien. Melalui pendekatan ini, CMPP tidak hanya berfokus pada penilaian fungsi keluarga, tetapi juga pada upaya holistik untuk mendukung kesehatan reproduksi dan mental remaja, serta menciptakan lingkungan yang lebih positif dan inklusif bagi mereka.



Gambar 10. Demonstrasi Penggunaan Media Edukasi PKM

6. KESIMPULAN

Pelatihan pada komunitas remaja CMPP di Banda Aceh berhasil meningkatkan kapasitas fasilitator dalam memberikan layanan kesehatan mental dan reproduksi. Keberhasilan pelatihan tidak terlepas dari penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang memastikan peserta yang terlibat adalah mereka yang relevan dan representatif. Pendekatan secara menyeluruh yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman komunitas remaja.

Integrasi teknologi dan alat bantu, seperti lembar balik Kesehatan Reproduksi dan Buku Catatan Konselor Remaja, memperkuat efektivitas proses konseling. Tingginya tingkat kepercayaan diri peserta setelah pelatihan menandakan kesiapan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada remaja, menciptakan lingkungan yang lebih positif dan inklusif bagi kesehatan mental dan reproduksi. CMPP berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan demi kesejahteraan remaja di komunitas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) 2024, LPPM Universitas Abulyatama, dan Mitra komunitas remaja Centra Muda Putroe Phang Banda Aceh

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A., & Walker-Harding, L. J. P. M. (2022). The Key Social Determinants Of Mental Health: Their Effects Among Children Globally And Strategies To Address Them: A Narrative Review. 5.
- Alza, N., Mumthi'ah Al Kautzar, A., Firdayanti, F., Taherong, F., Diarfah, A. D., Andryani, Z. Y., & Saleha, S. J. J. P. M. K. (2022). Pelatihan Konselor Sebaya Dalam Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Panti Asuhan Amrullah Cabang Aisyiyah. 4(2), 43-48.

- Aryantiningsih, D. S., & Suryani, L. J. J. P. M. M. (2021). Pkm Panti Asuhan As-Salam "Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Jacare (Remaja Care)" Tahun 2021. 4(3), 171-182.
- Erskine, H., Baxter, A., Patton, G., Moffitt, T., Patel, V., Whiteford, H., . . . Sciences, P. (2017). The Global Coverage Of Prevalence Data For Mental Disorders In Children And Adolescents. 26(4), 395-402.
- Harvey, K., Howse, J., Reardon, T., & Creswell, C. J. B. J. O. G. P. (2016). Barriers To Managing Child And Adolescent Mental Health Problems: A Systematic Review Of Primary Care Practitioners Perceptions. 66(651), 693-707.
- Irfan, I., Risyati, L., & Handayani, F. J. J. K. P. K. M. (2023). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi. 6(3), 1001-1010.
- Kustin, K., Yuhbaba, Z. N., & Isnawati, N. J. I. J. P. K. M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Budaya Santri Dalam Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Kesehatan Reproduksi Remaja. 4(2), 80-84.
- Lu, W., Todhunter-Reid, A., Mitsdarffer, M. L., Muñoz-Laboy, M., Yoon, A. S., & Xu, L. J. F. I. P. H. (2021). Barriers And Facilitators For Mental Health Service Use Among Racial/Ethnic Minority Adolescents: A Systematic Review Of Literature. 9, 641605.
- Mehta, S. D., & Seeley, J. J. F. I. R. H. (2020). Grand Challenges In Adolescent Sexual And Reproductive Health. In (Vol. 2, Pp. 2): Frontiers Media Sa.
- Phang, C. M. P. (2020). *Profil Centra Muda Putroe Phang* Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi) Aceh.
- Planey, A. M., Smith, S. M., Moore, S., Walker, T. D. J. C., & Review, Y. S. (2019). Barriers And Facilitators To Mental Health Help-Seeking Among African American Youth And Their Families: A Systematic Review Study. 101, 190-200.
- Raza, S. A., Qazi, W., & Umer, B. J. J. O. A. R. I. H. E. (2020). Examining The Impact Of Case-Based Learning On Student Engagement, Learning Motivation And Learning Performance Among University Students. 12(3), 517-533.
- Reardon, T., Harvey, K., Baranowska, M., O'brien, D., Smith, L., Creswell, C. J. E. C., & Psychiatry, A. (2017). What Do Parents Perceive Are The Barriers And Facilitators To Accessing Psychological Treatment For Mental Health Problems In Children And Adolescents? A Systematic Review Of Qualitative And Quantitative Studies. 26, 623-647.
- Sdg, U. (2019). Sustainable Development Goals. 7, 805-814.
- Velasco, A. A., Santa Cruz, I. S., Billings, J., Jimenez, M., & Rowe, S. J. F. (2025). What Are The Barriers, Facilitators And Interventions Targeting Help-Seeking Behaviours For Common Mental Health Problems In Adolescents? A Systematic Review. 23(1), 98-118.
- Vigo, D., Thornicroft, G., & Atun, R. J. T. L. P. (2016). Estimating The True Global Burden Of Mental Illness. 3(2), 171-178.
- Vos, T., Lim, S. S., Abbafati, C., Abbas, K. M., Abbasi, M., Abbasifard, M., . . . Abdelalim, A. J. T. L. (2020). Global Burden Of 369 Diseases And Injuries In 204 Countries And Territories, 1990-2019: A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2019. 396(10258), 1204-1222.

- Wijaya, A. K. J. E. J. P. S., & Ekonomi. (2020). Integrasi Model Pembelajaran Role Playing Dengan Multimedia Dalam Meningkatkan Keterampilan Partisipasi Sosial Siswa. 9(1).
- Yarah, S., Muharrina, C. R., Juwanda, R., & Laina, B. L. J. J. D. P. (2024). Efektivitas Metode Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan. 8(1), 495-504.
- Yusita, I., Nuraeni, S., Idar, I., Nugraha, D., & Wahyudi, D. (2023). Pelatihan Konselor Sebaya Dalam Optimalisasi Pengetahuan Terhadap Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja.